

**PENGALAMAN GURU BIOLOGI SMA NEGERI DI KABUPATEN
TEMANGGUNG DALAM MEMBELAJARKAN METODE ILMIAH
KEPADA PESERTA DIDIK DITINJAU BERDASARKAN
PROFESIONALISME GURU**

Oleh
Septiyana Baroroh
NIM 11304241043

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang pengalaman guru dalam membelajarkan metode ilmiah. Tujuannya adalah untuk mengetahui: 1) pengalaman guru Biologi SMA Negeri di kabupaten Temanggung dalam membelajarkan metode ilmiah kepada peserta didik, dan 2) kecenderungan hubungan antara pengalaman guru Biologi SMA Negeri di kabupaten Temanggung dalam membelajarkan metode ilmiah dengan profesionalisme guru.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi penelitian yaitu semua guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Temanggung. Pengambilan data dilakukan pada semua anggota populasi, sehingga penelitian ini termasuk kategori sensus. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat profesionalisme guru Biologi, sedangkan variabel terikatnya adalah pengalaman guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Temanggung dalam membelajarkan metode ilmiah kepada peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan Skala Likert. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Temanggung tersebar dalam dua kategori, yakni sangat profesional (3 guru) dan cukup profesional (13 guru). Sebagian besar guru Biologi memiliki pengalaman yang baik dalam membelajarkan metode ilmiah kepada peserta didik, dan hanya ada satu guru memiliki pengalaman kurang dalam membelajarkan metode ilmiah. Pada kategori sangat profesional, sebanyak 2 guru (66,67%) memiliki pengalaman yang sangat baik dalam membelajarkan metode ilmiah, sedangkan 1 guru lainnya (33,33%) memiliki pengalaman yang baik dalam hal yang sama. Sementara itu, pada kategori cukup profesional, sebanyak 7 guru (53,85%) memiliki pengalaman yang baik dalam membelajarkan metode ilmiah, 4 guru (30,77%) memiliki pengalaman yang sangat baik dalam membelajarkan metode ilmiah, dan sisanya memiliki pengalaman membelajarkan metode ilmiah pada kategori cukup dan kategori kurang, masing-masing sebanyak 1 guru (7,69%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru yang sangat profesional cenderung memiliki pengalaman yang lebih baik dalam membelajarkan metode ilmiah daripada guru yang cukup profesional.

Kata Kunci : *metode ilmiah, pengalaman guru, profesionalisme guru*